

**PETANI GARAM DALAM PENYUTRADARAAN FILM
DOKUMENTER “HARAPAN DI ANTARA KLAKAH”
DENGAN *GENRE* POTRET**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Achni Ghadah Hafizah

NIM: 1610155132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

ii

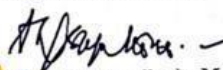
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

PETANI GARAM DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER "HARAPAN DI ANTARA KLAKAH" DENGAN GENRE POTRET

diajukan oleh **Achni Ghadah Hafizah**, NIM 1610155132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **06 JUN 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji




Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
NIDN 0013056301

Pembimbing II/Anggota Penguji



Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIDN 0021088203

Cognate/Penguji Ahli



Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0010056608

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achni Ghadah Hafizah

NIM 1610155132

Judul Skripsi : Petani Garam Dalam Penyutradraan Film Dokumenter “*Harapan Di antara Klakah*” Dengan Genre Potret

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 21, Mei 2023

Yang Menyatakan,

Achni Ghadah Hafizah

1610155132

**LEMBAR PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achni Ghadah Hafizah

NIM 1610155132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Petani Garam Dalam Penyutradaran Film Dokumenter “*Harapan Di antara Klakah*” Dengan Genre Potret untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 21, Mei, 2023

Yang Menyatakan,

Achni Ghadah Hafizah

1610155132

HALAMAN PERSEMBAHAN

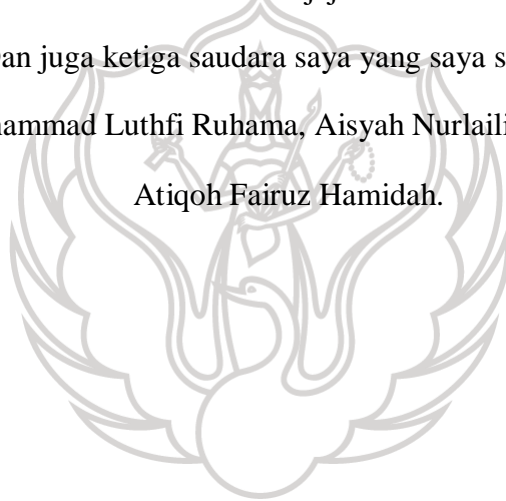
Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang saya cintai,

Abah Dikki Achadiat Gurawidjaja dan Bunda Dian Pujani.

Dan juga ketiga saudara saya yang saya sayangi,

Muhammad Luthfi Ruhama, Aisyah Nurlaili Hidayati,

Atiqoh Fairuz Hamidah.



KATA PENGANTAR

Sujud Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program sarjana strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni yang berjudul *Petani Garam dalam Penyutradaraan Film Dokumenter “Harapan di Antara Klakah”* dengan *Genre* Potret lahir dengan banyak dukungan dan bantuan berbagai pihak.

Terima kasih dihaturkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua orang tercinta, Bapak Dikki Achadiat Gurawidjaja, S.H. dan Ibu Dra. Dian Pujani yang selalu mendukung segala aktifitas perkuliahan di Institut Seni Indonesia ini.
3. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi dan Dosen Wali, Lilik Kustanto S.Sn., M.A.
4. Dosen Pembimbing 1, Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
5. Dosen Pembimbing 2, Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
6. Dosen Penguji Ahli, Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.
7. Nur Saliq dan keluarga
8. Marsiyam dan keluarga
9. Warga desa Jono, Kecamatan Tawangharja, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah
10. Seluruh Staf pengajar dan karyawan Program Studi S-1 Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Semua tim produksi Film Dokumenter *“Harapan di Antara Klakah”* atas ketulusan, waktu dan kesabarannya dalam membantu mewujudkan karya ini.

12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Program Studi Film dan Televisi dan seluruh warga Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Akhir kata, diharapkan karya seni beserta penulisan laporan pertanggungjawaban karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan program Dokumenter Indonesia, serta untuk Institut Seni Indoensia Yogyakarta. Apabila terjadi kesalahan penulisan skripsi maka harap maklum. Kritik dan saran dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta,2023

Penulis



Achni Ghadah Hafizah

NIM: 1610155132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
1. Tujuan Penciptaan.....	4
2. Manfaat Penciptaan	4
D. Tinjauan Karya.....	4
1. Lentera Indonesia: “Pahlawan yang Menghijaukan Ratusan Hektar Bukit Tandus”	4
2. Tumiran	6
3. Denok dan Gareng	8
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	10
A. Objek Penciptaan	10
B. Analisis Objek.....	19
BAB III. LANDASAN TEORI	24
A. Penyutradaraan.....	24
1. Sinematografi	24
2. Tata Cahaya	27
3. <i>Editing</i>	28
4. Tata Suara.....	28

B.	Dokumenter	29
C.	<i>Genre</i> Potret.....	30
D.	<i>Human Interest</i>	31
E.	Bentuk Bertutur Tematis	31
F.	Wawancara	32
BAB IV. KONSEP KARYA.....		34
A.	Kerangka Konsep.....	34
1.	Konsep Penyutradaraan.....	34
2.	Konsep Videografi.....	35
3.	Konsep Cahaya	36
4.	Konsep Tata Suara.....	36
5.	Konsep <i>Editing</i>	37
B.	Metode Penciptaan	38
1.	Desain Produksi.....	38
BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA		45
A.	Tahap Perwujudan Karya	45
1.	Praproduksi.....	45
2.	Produksi	47
3.	Pascaproduksi.....	50
B.	Pembahasan Karya	60
1.	Judul film.....	63
2.	Naratif	63
3.	Sinematografi	71
4.	Konsep Suara.....	71
5.	<i>Editing</i>	71
BAB VI. KESIMPULAN & SARAN.....		73
A.	Kesimpulan.....	73
B.	Kendala.....	73
C.	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		76
DAFTAR JURNAL		77

DAFTAR SUMBER AUDIO VISUAL..... 80
DAFTAR NARASUMBER 80
LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film "Lentera Indonesia"	4
Gambar 1. 2 Cuplikan tayangan “Indonesia Bagus”	5
Gambar 1. 3 Cuplikan tayangan “Indonesia Bagus”	6
Gambar 1. 4 Cuplikan tayangan Potret Tumiran	6
Gambar 1. 5 Cuplikan Tumiran bersiap menuju pulang	7
Gambar 1. 6 Cuplikan tayangan Potret Denok dan Gareng	8
Gambar 1. 7 Cuplikan Film “Denok dan Gareng”	9
Gambar 2. 1 Bambu-bambu yang rusak di Film “Harapan di Antara Klakah”	10
Gambar 2. 2 Nur Saliq	12
Gambar 2. 3 Marsiyam.....	13
Gambar 2. 4 <i>Still</i> Foto Lahan Klakah	14
Gambar 2. 5 Nur mengerik air	15
Gambar 2. 6 <i>Still</i> foto proses menimba air	15
Gambar 2. 7 <i>Still</i> foto tempat kiriman aliran	16
Gambar 2. 8 <i>Still</i> foto persiapan menuangkan air	17
Gambar 2. 9 <i>Still</i> foto proses menuang air	17
Gambar 2. 10 <i>Still</i> foto contoh garam	18
Gambar 2. 11 Foto setelah garam dipanen	21
Gambar 2. 12 Air bleng saat akan dipanen berumur 4 hari.....	22
Gambar 2. 13 Petani menuang air	22
Gambar 4. 1 Sketsa penggunaan <i>polyfoam</i>	36
Gambar 4. 2 <i>Screenshot</i> Adobe Premiere	37
Gambar 4. 3 <i>Screenshot</i> Capcut	38
Gambar 5. 1 Foto ketika melakukan riset lapangan.....	46
Gambar 5. 2 Foto saat mengambil <i>footage</i> di lahan garam daerah Jono	49
Gambar 5. 3 Foto di saat mengikuti keseharian Nur dan Marsiyam.....	49
Gambar 5. 4 Foto di saat mengikuti Nur untuk memotong rumput.....	50
Gambar 5. 5 Foto di saat memberi makan ternak	50
Gambar 5. 6 <i>Screenshot stock shot</i> film “Harapan di Antara Klakah”	51
Gambar 5. 7 <i>Screenshot stock shot</i> film “Harapan di Antara Klakah” di laptop ..	51
Gambar 5. 8 Gambar Transkrip	52
Gambar 5. 9 <i>Paper Edit</i>	53
Gambar 5. 10 <i>Screenshot assembly footage</i> sesuai <i>treatment</i>	54
Gambar 5. 11 <i>Editing Online</i>	55
Gambar 5. 12 <i>Editing Offline</i>	55
Gambar 5. 13 Foto diambil ketika melakukan riset lapangan	55
Gambar 5. 14 Lahan rusak	61
Gambar 5. 15 Bambu baru yang sudah dibelah.....	62
Gambar 5. 16 Wawancara Nur	63
Gambar 5. 17 Nur memanen air bleng	65

Gambar 5. 18 <i>Establish</i> lokasi.....	66
Gambar 5. 19 <i>Drone shot</i> lahan garam banjir	66
Gambar 5. 20 Petani lansia mengangkat bambu	67
Gambar 5. 21 Wawancara Marsiyam	68
Gambar 5. 22 Petani lansia.....	68
Gambar 5. 23 Lahan garam yang ditinggalkan	69
Gambar 5. 24 Bambu baru untuk memperbaiki	70
Gambar 5. 25 <i>Close up shot</i> petani garam	70
Gambar 5. 26 <i>Editing cut-to-cut</i>	72



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 <i>List Equipment</i> Video	35
Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan	41
Tabel 4. 3 <i>List Alat</i> Produksi.....	41
Tabel 4. 4 Anggaran Produksi	43
Tabel 5. 1 Visual <i>treatment</i> dokumenter “Harapan di Antara Klakah”	56
Tabel 5. 2 Total pengeluaran karya.....	59



ABSTRAK

Film dokumenter “*Harapan di Antara Klakah*” merupakan film dokumenter potret berisi usaha dan kegigihan seorang petani garam non-laut bernama Nur Saliq dan Marsiyam dengan semua kekurangan yang mereka miliki.

Film dokumenter “*Harapan di Antara Klakah*” merupakan film dokumenter yang akan memberikan informasi langsung secara *visual* bagaimana narasumber mempertahankan garam non-laut daerah Jono, sebagaimana aspek *human interest* menjadi dasar film ini adalah kehidupan tokoh Nur Saliq dan Marsiyam yang dianggap inspiratif dan unik. Film dokumenter potret “*Harapan di Antara Klakah*” menggunakan *genre* potret sebagai bentuk penyampaian informasi. Penggunaan *genre* potret karena ingin menyampaikan perjuangan petani dalam mempertahankan garam non laut dari Desa Jono.

Kata kunci: Petani garam, petani garam non laut, film dokumenter potret, garam Jono.



ABSTRACT

The documentary film "Harapan di Antara Klakah" is a portrait documentary film containing the efforts and persistence of a non-marine salt farmer named Nur Saliq and Marsiyam with all the shortcomings they have. The documentary film "Harapan di Antara Klakah" is a documentary film that will provide direct information visually how the resource persons maintain the non-sea salt of the Jono area, as the human interest aspect is the basis of this film is the lives of Nur Saliq and Marsiyam characters who are considered inspiring and unique. The portrait documentary "Harapan di Antara Klakah" uses the portrait genre as a form of conveying information. The use of the portrait genre is because it wants to convey the struggle of farmers in maintaining non-sea salt from Jono Village.

Keywords: Salt Farmer, Nonmarine salt, potrait documentary film, Jono salt.

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petani garam sering dikenal sebagai petani penghasil garam dipesisir pantai, Indonesia sebagai negara kepulauan tentu memiliki produksi besar mengenai garam, masyarakat sendiri pun sudah mengenal jelas apa itu garam laut. Namun, berbeda cerita dengan garam non laut berasal dari Desa Jono, kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah ini, alasan disebut dengan garam non laut dikarenakan lokasi produksi garam ini jauh dari pesisir pantai. Garam non laut ini memiliki sumber yang berasal dari sumur-sumur, memiliki suhu panas, rasa asin dan mineral didalamnya, pun disekitaran lokasi lahan garam sedikit tercium bau belerang. Nur Saliq adalah seorang petani garam mempunyai konsisten merawat dan menjaga lahan garamnya, walaupun sangat disadari bahwa garam belum bisa cukup untuk menghidupi keluarganya. Nur Saliq sosok petani telaten dan disiplin. Nur memilih tetap di desa, membangun desa dan mempertahankan lahan garam berasal dari keluarganya. Salah satu cara untuk peduli terhadap petani garam yaitu dengan dibuatnya sebuah karya dokumenter. Karya dokumenter dibuat dengan mengangkat potret seorang petani garam, dengan mengupas aspek *human interest*-nya. Dokumenter potret ini menceritakan pengalaman hidup seorang petani. Tokoh narasumber dari potret dokumenter ini adalah Nur Saliq (40) dan Marsiyam (72). Menceritakan kisah hidupnya dan memberikan sebuah sketsa waktu, tempat, dan situasi atau kondisi saat itu.

Nur Saliq, laki-laki berumur 40 tahun ini memiliki dua orang anak, Laki-laki (18) dan perempuan (11). Sehari-hari Nur berkegiatan seperti menjaga ternak, membajak sawah ataupun bermain dengan anaknya. Pekerjaan utama Nur menjadi petani garam di desa Jono kecamatan Tawangharja. Area pedesaan di sekitar rumah Nur dan Marsiyam di kelilingi oleh pabrik-pabrik besar seperti pabrik tekstil dan pakan ternak mengakibatkan pemuda-pemudi memilih bekerja disana lalu pergi meninggalkan pekerjaan-pekerjaan kasar di sekitar desa, itu alasannya Nur menjadi petani garam termuda di desanya. Nur memiliki 3 saudara, alih-alih mencari pekerjaan lain seperti saudaranya, Nur tetap memilih untuk melanjutkan

pekerjaan tidak menentu ini, beberapa pekerjaan Nur sudah lakukan, pergi ke kota besar seperti Jakarta untuk mendulang nasib tapi tetap Nur hanya ingin pulang ke desa. Beberapa hal dipikirkan oleh Nur, termasuk nasib dari ladang garam daerah Jono milik keluarganya.

Marsiyam, perempuan berumur 72 tahun ini menjadi salah satu petani tua di desa Jono. Menjadi petani garam sudah Marsiyam lakukan semenjak muda, lalu menikah dan mempunyai anak.

Produk Garam Daerah Jono adalah garam non-laut berasal dari Desa Jono terletak di Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Garam Daerah Jono dihasilkan oleh air berasal dari sumur-sumur yang digali oleh para warga. Keberadaan sumur dan Garam Daerah Jono ini sudah sangat melekat dalam identitas warga desa. Keberadaan lokasi Garam non laut ini pun jauh dari lokas-lokasi penghasil garam terbesar di Indonesia yaitu laut, kandungan yodium dan sedikit belerang pada garamnya menjadi keunikan sendiri pada produk garam ini, airnya pun terasa panas. Pada periode bulan januari – februari intensitas hujan tinggi, sehingga mengakibatkan lahan garam milik Nur terendam dan beberapa bambu ikut terseret banjir. Seminggu setelah Nur dan Marsiyam membetulkan beberapa fasilitas rusak. Di antara para petani ini, Nur Saliq petani paling muda. Garam buatan sentra ini sangat unik dari beberapa factor. Pertama karena sumber air asin sendiri tidak berasal dari lautan lepas namun berasal dari sumur-sumur, untuk memudahkan produksi. Kedua, rasa garam daerah Jono ini sangat berbeda dari garam bersumber dari laut. Ketiga, kandungan dari garam daerah Jono ini bersodium alami. Air asin ini juga memiliki temperatur panas maka air dialirkan melalui pipa-pipa agar memudahkan produksi dan mengurangi kecelakaan kerja. Dibandingkan dengan beberapa garam lain, garam daerah Jono terkenal akan kegurihan rasanya. Perbedaan pada sarana adalah pada media saat menjemur garam, jika garam laut dijemur di tambak-tambak garam, garam daerah Jono dijemur di atas bambu dibelah menjadi dua (*klakah*) adalah salah satu ciri khas dari Garam Daerah Jono.

Petani garam non laut berasal dari Desa Jono ini memiliki cara pandang berbeda kepada produk garam ini, dikala masyarakat tidak memiliki ketertarikan

untuk melestarikan garam karena tidak adanya sumber daya manusianya. Para petani tetap bepegang teguh pada keputusan mereka mengenai garam non laut ini harus dilestarikan dan dibudi-dayakan agar tidak hilang. Bagaimana pandangan masyarakat tentang petani garam daerah Jono, kekurangan milik para petani garam daerah Jono tidak menghambat mereka untuk terus produksi, walaupun tidak jarang hasil panen mereka tidak terjual. Proses kreatif penciptaan karya ini dimulai pada tahun 2019. Berbekal pengetahuan tentang petani garam dalam beberapa artikel, tim riset mendatangi wilayah lahan garam di Desa Jono, Tawangharja, Grobogan. Melihat kondisi daerah Jono ternyata ditemukan sangat berbeda seperti di dalam artikel. Beberapa artikel menyatakan bahwa fasilitas sudah layak, mendapat bantuan dari beberapa lembaga, namun ketika melihat ke lapangan sangat berbeda jauh. Beberapa petani mulai meninggalkan lahannya karena kesulitan mendapatkan penghasilan dari lahan garam sehingga mereka menjualnya. Bertemu dengan beberapa petani, sangat disayangkan untuk mengerti apa maksud para petani karena kesulitan dalam menggunakan bahasa Jawa, dari situ bertemu dengan Nur Saliq.

Apa hambatan, keuntungan, kesenangan dan kesedihan keluarga, apa saja alasan para petani bertahan. Secara besar dokumenter ini akan mengutip keseharian Nur dan Marsiyam. Dengan *genre* potret ingin menceritakan sosok Nur dan Marsiyam, manusia tangguh dan ikhlas menjalani kehidupannya di menjadi petani garam.

B. Ide Penciptaan

Ide karya seni ini berawal dari rasa ingin tahu persoalan hidup petani garam dibalik rutinitas produksi garam daerah Jono. Berbicara mengenai proses pembuatan garam non air laut itu sudah biasa, akan tetapi persoalan hidup petani yang ada di temukan itu tidak biasa. Persoalan hidup para petani garam daerah ini menumbuhkan ide untuk membuat karya dokumenter potret, menceritakan dinamika hidup petani garam dalam menjalani aktivitas sehari-hari, idealisme petani dalam semua keterbatasan dan upaya mempertahankan lahan garamnya.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan karya dokumenter potret tentang fenomena hidup petani garam di daerah Jono, Grobogan.
- b. Mengungkap fakta perjuangan para petani garam dalam mempertahankan eksistensi garam non air laut.

2. Manfaat Penciptaan

- c. Ketersediaan informasi tentang aktivitas produksi para petani garam non-air laut.
- d. Menyediakan informasi pembanding dari artikel-artikel yang ditemukan tentang pentingnya kepedulian masyarakat terhadap keberadaan para petani garam daerah Jono.

D. Tinjauan Karya

Beberapa karya audio visual dipilih sebagai rujukan penciptaan penyutradaraan film dokumenter potret “Harapan di Antara Klakah” adalah sebagai berikut:

1. Lentera Indonesia: “Pahlawan yang Menghijaukan Ratusan Hektar Bukit Tandus”



Gambar 1. 1 Poster Film "Lentera Indonesia"

(Sumber data *caption*: https://www.youtube.com/watch?v=3V9kXn_ESu0
Diakses pada tanggal 12 maret 2020)

Sutradara : Dede Apriadi

Durasi : 23 Menit 35 Detik

Produksi : 2016

Program Lentera Indonesia adalah program dokumenter diproduksi dan di tayangkan oleh Net. Indonesia Bagus pada episode: Pahlawan yang Menghijaukan Ratusan Hektar Bukit Tandus menceritakan tentang Pak Sadiman – pegiat lingkungan berkontribusi menanam dan menjaga tanaman yang ia tanam semenjak 1966, terhitung 4000 pohon ditanam. Bagaimana suka dan duka Pak Sadiman dalam melakukan hal baik.



Gambar 1. 2 Cuplikan tayangan “Indonesia Bagus”
Episode Pahlawan yang Menghijaukan Ratusan Hektar Bukit Tandus
(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=3V9kXn_ESu0
Diakses pada tanggal 12 maret 2020)

Sebagai tinjauan karya, mengangkat bagaimana bertahan melawan arus. Pada Film “Harapan di Antara Klakah” dengan menggambarkan sosok Nur dan Marsiyam sebagai petani garam. Dalam segi pengambilan gambar juga akan menjadi salah satu referensi, seperti pada pembukaan program menunjukkan penggunaan *drone*. Pada bentuk *voice over* dan narasi pun juga akan digunakan sebagai referensi film.



Gambar 1. 3 Cuplikan tayangan “Indonesia Bagus”
Episode Pahlawan yang Menghijaukan Ratusan Hektar Bukit Tandus
(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=3V9kXn_ESu0
Diakses pada tanggal 12 maret 2020)

2. Tumiran



Gambar 1. 4 Cuplikan tayangan Potret Tumiran
(Sumber: *Screenshot* Film “Tumiran”
Diakses pada tanggal 12 maret 2020)

Sutradara : Vicky Hendri Kurniawan

Durasi : 47 Menit 16 Detik

Produksi : 2014

Dokumenter “Tumiran” ini membawa penonton mengikuti alur cerita dari awal hingga akhir. Dokumenter ini mengetengahkan cerita dengan menempatkan seseorang sebagai tokoh utama dengan alur dan plot. Film Tumiran menyajikan isu di tengah masyarakat dalam hal mempertahankan tradisi dan menjaga erat pada kondisi perubahan zaman. Tumiran, mempunyai tekad untuk mempertahankan dan menjaga erat tradisi,

menjadikan sudut pandang Tumiran penting untuk membawa penonton masuk ke dalam cerita sehingga penonton memiliki pandangan sama dengan si Tokoh utama.



Gambar 1. 5 Cuplikan Tumiran bersiap menuju pulang
(Sumber: *Screenshot* Film “Tumiran”
Diakses pada tanggal 12 maret 2020)

Di film ini sutradara mampu membangun sisi *human interest* dengan *genre* potret. *Genre* potret menampilkan kisah hidup dari tokoh utama dengan kehidupan unik dan menarik. Tokoh utama merupakan bagian terpenting dalam sebuah film dokumenter dengan *genre* potret, karena melalui tokoh utama cerita, alur dan konflik yang menarik akan dapat terbentuk. Dalam cuplikan tersebut bercerita bahwa Tumiran tetap berusaha untuk pulang walau keadaan tidak mendukung dia untuk melaksanakan acara, dengan meminjam uang kesana kemari Tumiran menunjukkan usaha untuk tetap memenuhi tanggung jawab sebagai ‘Kerbau’ di acara atau ritual tradisi ‘kebo-keboan’. Maka dari itu film dokumenter “Harapan di Antara Klakah” ingin menunjukkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan tokoh dalam mempertahankan apa yang dia yakini, apapun kondisi atau halangan semua pasti bisa dilalui.

3. Denok dan Gareng



Gambar 1. 6 Cuplikan tayangan Potret Denok dan Gareng
(Sumber: *Screenshot* Film “Denok dan Gareng”
Diakses pada tanggal 17 maret 2020)

Sutradara : Dwi Sujanti Nugraheni

Durasi : 1 Jam 29 Menit

Produksi : 2012

Film dokumenter “Denok dan Gareng” berdurasi 89 menit ini disutradarai oleh Dwi Sujanti Nugraheni. Film ini membuktikan riset pembuat film sangat mempengaruhi semua perjalanan selama produksi, sehingga narasumber bisa menceritakan dengan santai dan terbuka tanpa perlu takut.



Gambar 1. 7 Cuplikan Film “Denok dan Gareng”
 (Sumber: *Screenshot* Film “Denok dan Gareng”
 Diakses pada tanggal 17 maret 2020)

Kehidupan sulit dalam keluarga Denok dan Gareng tidak membuat mereka putus asa tetapi dapat menikmati hidup dengan bahagia. Tawa dan canda terlihat dalam kehidupan sehari-hari keluarga ini. Denok dan Gareng sangat mencintai dan mengisi satu sama lain, menerima dan menghadapi masalah ke depan. Film ini memiliki kesamaan dengan film dokumenter “Harapan di Antara klakah” memiliki persamaan yaitu menggunakan *genre* potret. *Genre* potret pada dokumenter “Harapan di Antara Klakah” menampilkan kisah hidup dari narasumber dengan kehidupan serba terbatas namun penuh dengan keikhlasan.